

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel adalah salah satu bentuk dari karya sastra. Sebagai sebuah karya fiksi, novel menghadirkan berbagai manfaat bagi pembaca. Selain bermanfaat sebagai media hiburan, novel juga bermanfaat sebagai media pendidikan. Sebagai media pendidikan, novel menghadirkan fakta- fakta kehidupan, dan di dalamnya terkandung berbagai macam nilai. Di antara nilai yang sering hadir dalam karya sastra itu adalah nilai sosial, budaya, politik, moral, agama, dan pendidikan.

Nilai agama dan pendidikan sering hadir dalam sebuah novel. Kedua nilai ini sering diuraikan secara kompleks, luas dan rinci. Nilai agama dan nilai pendidikan merupakan suatu hal yang penting hadir dalam mengatur kehidupan manusia, sebagai sebuah nilai, agama merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

Ada tiga corak pengungkapan nilai agama dalam sebuah novel, yaitu mempersoalkan praktik ajaran agama, mencipta dan mengungkapkan masalah berdasarkan ajaran agama, dan agama hanya dijadikan sebagai latar belakang. Karena nilai agama sangat penting untuk diungkapkan agar dapat dipahami dan dipraktekkan, maka menampilkan permasalahan agama dalam sebuah novel merupakan hal yang wajar, bahkan penting. Bersamaan dengan pentingnya kehadiran nilai- nilai keagamaan dalam sebuah novel, maka pengkajian dan

pemahaman terhadap nilai tersebut perlu dilakukan, agar pesan apa yang ingin disampaikan pengarang dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca.

Di sisi lain, nilai pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mendewasakan manusia. Manusia yang terdidik dan cerdas dapat mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya. Manusia yang terdidik akan cerdas dalam menyikapi permasalahan dalam kehidupannya, dan manusia cerdas mampu memberikan solusi atas permasalahan- permasalahan yang terjadi di sekitarnya. pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, tempat ibadah dan bisa juga didapatkan dari bahan bacaan, misalnya karya sastra.

Kajian tentang Islam dan pendidikan dalam disiplin ilmu sastra akan lebih utuh hasilnya jika kedua novel dikaji secara intertekstual. Hal ini bertujuan untuk memperoleh perbandingan, persamaan dan perbedaan nilai Islami dan nilai pendidikan antara novel *Dzikir-dzikir Cinta* karya Anam Kahirul anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

Kalangan akademisi yang mengkaji persoalan nilai- nilai agama Islam dalam novel diantaranya adalah Sunardi (2016). Sunardi meneliti nilai Islami dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam penelitiannya, ditemukan nilai- nilai Islami tentang meningkatkan keyakinan kepada Allah, meningkatkan tawakal kepada Allah, perlunya berikhtiar, berdoa kepada Allah, meyakini adanya Pertolongan Allah, mencintai Allah di atas segalanya, meyakini hanya Allah yang dapat memberikan hidayah, Islam diyakini agama yang benar, meyakini adanya kematian, bertakwa kepada Allah, beribadah

kepada Allah, meyakini bahwa rezeki datang dari Allah, menegakkan ketauhidan, percaya terhadap adanya Rasul/Nabi, taat kepada suami dan harus menjaga kehormatan, menghormati tamu, cara bertetangga, dan sikap toleransi, menghormati dan menghargai perempuan, menengok dan mendoakan orang yang sakit, cara bergaul dengan bukan muhrim, tentang pernikahan dan poligami, pentingnya melaksanakan salat tahajud, melaksanakan salat istikharah, melaksanakan salat berjamaah, dan melaksanakan salat duha.

Suharso (2018), dengan judul penelitian “Nilai Islami dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra”, menemukan nilai Islami yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* antara lain: Nilai akidah yang meliputi penanaman nilai keimanan, iman kepada Allah, iman kepada takdir Allah, dan iman kepada hari akhir. Nilai ibadah meliputi shalat tepat waktu, menjaga diri dari perbuatan maksiat, berdzikir, shalawat, dan berdakwah. Nilai akhlak meliputi hormat kepada orang tua, hormat kepada ahli ilmu, hormat kepada pemerintah, rendah hati, sopan santun, dan jujur.

Nilai- nilai pendidikan dalam novel diteliti oleh Mirna (2019) dengan judul penelitian “Analisis Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Novel *Kaki Saya Bulat* Karya Suharyo Widagdo”. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Kaki Saya Bulat* karya Suharyo Widagdo, dan mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel *Kaki Saya Bulat* karya Suharyo Widagdo. Hasil analisis dalam kajian ini menggunakan metode penyajian informal. Hasil kajian ini berupa unsur intrinsik yaitu tema, watak, latar, alur, sudut pandang dan amanat, dan nilai pendidikan, yaitu nilai religius terdiri atas beribadah, shalat, bersyukur, semangat

dan tawakal, berdakwah, ikhlas, berbakti pada kedua orang tua, tabah dan sabar, mohon ampun, dan berdoa. Nilai moral terdiri atas rajin, mandiri, berbakat, pandai, belajar bersama, percaya diri, kesederhanaan hidup, disiplin, patuh, dan tanggung jawab, nilai sosial terdiri atas peduli, persaudaraan, kebersamaan, saling membantu, kerjasama, kepedulian dan persahabatan, dan nilai budaya terdiri atas, jiwa nasionalisme, gaya hidup, garis keturunan, penghargaan atas hak-hak orang lain dan tradisi.

Penelitian nilai pendidikan juga dilakukan oleh Dewi, Wedasuwari, Putra (2019), dengan judul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata”. Dalam penelitian ini diperoleh data berupa nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata diantaranya nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata digambarkan melalui perilaku baik dan buruk dari tokoh-tokoh dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. nilai pendidikan religious dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata digambarkan melalui sikap-sikap tokoh dalam taat beragama, nilai pendidikan social dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata disampaikan melalui cerminan kehidupan para tokoh yang rukun dalam bermasyarakat, dan nilai pendidikan budaya dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata digambarkan melalui perilaku tokoh.

Ahmadi (2019), penelitiannya berjudul “Nilai Pendidikan Novel *Sri Rinjani* Karya Eva Nourma Dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam novel Sri Rinjani karya Eva Nourma terdapat nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan agama, sosial, dan adat atau budaya.

Penelitian lainnya mengenai nilai pendidikan dalam novel juga dilakukan oleh Yulia (2018), dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Novel *Gadis Pantai* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Penelitian kajian intertekstual dilakukan Rahmawati dan Lestari, dengan judul penelitian “Kajian Intertekstual Film *5 cm* dan Film Negeri Van Oranje dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA”. Penelitian ini menemukan Film *5cm* dan film *Negeri Van Oranje* yang memiliki persamaan adalah tokoh yang dilihat dari segi peranan dan segi sifatnya, sementara tokoh dari segi perwatakan dan berkembang atau tidaknya berbeda. Begitu juga dengan latar dan alurnya, kedua film tersebut sangat berbeda. *5cm* berlatar secara keseluruhan di Indonesia dan beralur maju, sedangkan *Negeri Van Oranje* didominasi oleh latar yang berada di Belanda dan memiliki alur campuran.

Selanjutnya, Firmayatni (2017) dengan judul penelitian “Kajian Intertekstual Novel Dan Film *Perahu Kertas*”. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa antara film dan novel *Perahu Kertas* terdapat perbedaan

struktur dan fungsi. Struktur yang dibahas meliputi alur, tokoh dan penokohan, serta setting. Fungsi-fungsi tersebut berangkat dari media dan konsumen yang berbeda.

Penelitian yang berhubungan dengan intertekstual juga dilakukan oleh Fadilah, Syafrial, dan Rumadi (2020), dengan judul “Alih Wahana Novel ke dalam Film *Assalamualaikum Calon Imam* Karya Ima Madani (Kajian Intertekstual)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses alih wahana novel ke dalam film yakni proses alih wahana pengurangan, perubahan bervariasi dan penambahan yang terdapat dalam alur, latar dan tokoh berjumlah 230 data. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa film yang diadaptasi dari sebuah novel mengalami proses alih wahana yang disebabkan oleh terbatasnya durasi penayangan film yang habis sekali penayangan.

Penelitian ini akan mengkaji nilai Islami dan pendidikan dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan kajian intertekstual untuk menemukan persamaan dan perbedaan, serta keterkaitan antara kedua novel yang dijadikan bahan penelitian.

Novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy adalah dua novel yang sama-sama mengungkapkan nilai Islami dan pendidikan di dalamnya. Nilai Islami dan pendidikan ini ditampilkan dalam struktur intrinsik novel yang meliputi penokohan, latar, alur, dan bahasa.

Novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El shirazy menarik untuk dikaji karena kedua novel ini menghadirkan pemahaman keislaman dan pentingnya pendidikan kepada pembaca dengan cara yang kreatif, halus dan menarik. Novel ini hadir di tengah hiruk pikuknya perdebatan di tengah masyarakat tentang nilai agama Islam dan pentingnya pendidikan. Kedua novel ini dapat dijadikan referensi keislaman dan menarik diteliti karena kedua novel ini ditulis oleh penulis yang betul-betul pernah menempuh pendidikan di lembaga pendidikan islam, yaitu pesantren. Dengan mengusung tema yang sama, penulis *Dzikir-dzikir Cinta* yaitu Anam Khoirul Anam dan penulis *Kembara Rindu*, Habiburrahman El Shirazy diduga memiliki keterkaitan dan kesamaan mengenai visi dan misi yang ingin mereka capai melalui tulisan mereka. Untuk menjawab dugaan keterkaitan visi dan misi kedua penulis, maka penelitian ini akan menelusuri persamaan dan perbedaan nilai Islami dan nilai pendidikan yang dikandung oleh kedua novel tersebut.

Kedua novel ini jika dikaitkan seperti sebuah rentetan proses, novel *Dzikir- dzikir Cinta* Karya Anam Khoirul Anam memberikan gambaran model penerapan nilai Islami dan model pendidikan di pesantren, sedangkan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy memberikan gambaran bagaimana nilai pendidikan itu diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena memiliki latar berbeda, maka diduga akan ada pula perbedaan model penerapan nilai Islami dan nilai pendidikan antara di pesantren dengan penerapannya di tengah masyarakat. Hal ini adalah bagian menarik selanjutnya yang menarik untuk diteliti.

Novel ini mengajak pembaca untuk jernih memahami Islam, sekaligus memberi pemahaman kepada pembaca tentang nilai pendidikan yang dianut oleh suatu masyarakat yang menganut agama Islam. Oleh karena itu, novel ini layak diapresiasi dan diteliti, agar nilai Islami dan pendidikan yang ada dalam novel ini dapat terungkap dan dapat dipahami secara menyeluruh melalui kajian intertekstual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Unsur- unsur dalam intrinsik dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El shirazy yang meliputi unsur alur, tokoh dan latar.
- 1.2.2 Nilai Islami dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El shirazy yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah.
- 1.2.3 Nilai pendidikan dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El shirazy yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 1.2.4 Persamaan dan perbedaan antara nilai Islami dan nilai pendidikan dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy

1.3 Fokus Masalah

Karena begitu luasnya masalah dalam penelitaian ini, perlu dibuat fokus masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada nilai Islami dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Selain itu, permasalahan yang dibahas adalah persamaan dan perbedaan (intertekstual) nilai Islami dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah ada fokus masalah, perlu pula ada rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimanakah bentuk nilai Islami yang terdapat dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
- 1.4.2 Bagaimanakah bentuk nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
- 1.4.3 Bagaimanakah persamaan dan perbedaan nilai Islami dan nilai pendidikan dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1.5.1 Nilai Islami dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 1.5.2 Nilai pendidikan dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 1.5.3 Persamaan dan perbedaan antara nilai Islami dan nilai pendidikan dalam novel *Dzikir- dzikir Cinta* karya Anam Khoirul Anam dan novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan membawa manfaat. Manfaat penelitian dapat bersifat teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak pengetahuan dan pengembangan ilmu sastra terutama dalam hal pengkajian karya fiksi, kaitannya dengan nilai Islami dan nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah novel.

1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat praktis, sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat pembaca dapat pengetahuan dan pemahaman tentang nilai Islami dan nilai pendidikan dalam novel sehingga bermanfaat bagi kehidupannya.

-
2. Bagi peneliti lain, penelitian yang dihasilkan ini merupakan acuan dalam penelitian selanjutnya.